

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DAN KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA PENDIDIK KELOMPOK BERMAIN KECAMATAN BABADAN KABUPATEN PONOROGO

Wiwik Agustiana ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Untung Sriwidodo ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ wik.bunda72@gmail.com

ABSTRACT

Play Group (KB) is an initial education level that prepares students for higher education levels such as TK / RA, SD / MI. The success of the Play Group (KB) education will contribute greatly to the development of students in the future. Of the 50 educators in the Play Group, there is a large majority (62%) educators in the Play Group in Babadan Sub district, Ponorogo Regency in teaching are not equipped with a daily work plan (RKH) in advance so that it will have an impact on the implementation of unplanned teaching and learning interactions and tends to ignore the assessment student achievement. The attention of most managers to educators such as internal communication has not been carried out to the fullest due to the rush of other tasks. This type of research is quantitative conducted on 21 Play Groups (KB) in Babadan District, Ponorogo Regency. The population and sample are all educators in the Play Group (KB) in the Babadan Sub district of Ponorogo Regency, amounting to 50 people. The independent variable is situational leadership and internal communication. The dependent variable is teacher performance. Data Quality Test with validity and reliability. Data analysis with Multiple Linear Regression, t test, F test and Coefficient of Determination. The results showed that all educators were female, 46% were aged 20-30 years, most (64%) had an undergraduate education and most (58%) had less than 5 years of service. Situational Leadership has positive but not significant effect on Teacher Performance, Internal Communication has positive and significant effect on Teacher Performance in Babadan Subdistrict, Ponorogo District. It is recommended that managers improve situational leadership so that a harmonious working atmosphere will be created.

Keywords: *Situational Leadership, Internal Communication, Educator Performance.*

PENDAHULUAN

Kelompok Bermain (KB) merupakan jenjang pendidikan awal yang mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti TK/RA, SD/MI. Keberhasilan pendidikan Kelompok Bermain (KB) akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan peserta didik di kemudian hari.

Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ada sekitar 21 Kelompok Bermain (KB). Masing-masing Kelompok Bermain (KB) mempunyai pengelola dan beberapa pendidik yang berbeda-beda jumlahnya untuk masing-masing Kelompok Bermain (KB).

Berdasarkan fenomena yang ada, dapat diidentifikasi: (1) Beberapa pendidik di 21 Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dalam mengajar tidak dilengkapi dengan rencana kerja harian (RKH) terlebih dahulu sehingga akan berdampak pada pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang tidak direncanakan dan cenderung mengabaikan penilaian prestasi peserta didik. (2) Perhatian sebagian besar pengelola kepada pendidik seperti komunikasi internal belum dilaksanakan secara maksimal karena kesibukan tugas seperti rapat, diklat/workshop, maupun pembuatan administrasi lembaga. (3). Masih ada pengelola yang belum maksimal dalam mensosialisasikan program lembaga sehingga pendidik menemui hambatan untuk memposisikan perannya secara efektif.

Thoha, Miftah (2013: 8) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang hanya mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan. Danim Sudarwan (2009: 13-30) menegaskan bahwa peranan Kepala Sekolah menentukan kesuksesan pembelajaran anak didiknya. Peran pemimpin sekolah membentuk kapasitas sistem untuk pembelajaran yang lebih baik. Sedangkan Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan dari falsafah yang konsisten, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Dari cara pandang ini, seorang pemimpin agar efektif ia harus mampu menyesuaikan gayanya terhadap tuntutan situasi yang berubah-ubah. Teori kepemimpinan situasional bertumpu pada dua konsep fundamental yaitu: tingkat kesiapan/kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemimpinan.

Komunikasi internal adalah memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi agar mereka baik secara perseorangan atau secara bersama-sama memahami misi dan tanggungjawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan di setiap lembaga atau organisasi, terutama bidang personalia. Komunikasi internal yaitu komunikasi yang berlangsung di dalam suatu organisasi itu sendiri. Di dalam lingkungan sekolah dapat terjadi berbagai macam. Implikasi komunikasi internal dalam lingkungan Kelompok Bermain ialah: komunikasi dari atasan kepada bawahan adalah komunikasi dari ketua yayasan penyelenggara Kelompok bermain kepada pengelola, pengelola kepada guru-guru, pengelola kepada bagian keamanan dan kebersihan, pendidik kepada peserta didik. Komunikasi dari bawahan kepada atasan adalah komunikasi dari pengelola kepada yayasan, pendidik kepada pengelola, peserta didik kepada pendidik.

Basrowi (2010: 56) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan seseorang dalam bidang pekerjaannya. Menurut kriteria tertentu baik secara kualitas dan kuantitas, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja seorang guru adalah taraf kesuksesan seorang guru menurut kriteria tertentu baik secara kualitas maupun kuantitas, dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja mengajar pendidik Kelompok Bermain. (2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja mengajar pendidik Kelompok Bermain. Dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan tentang gaya kepemimpinan situasional, komunikasi internal, kinerja, dan memberikan manfaat sumbangan kepada beberapa pihak secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi

bagi peneliti berikutnya terkait dengan gaya kepemimpinan situasional, komunikasi internal dan kinerja pendidik. Manfaat praktis bagi pengelola Kelompok Bermain di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan situasional serta sebagai masukan dan rekomendasi bagi pihak pengelola dalam mengambil keputusan untuk tetap menjaga dan terus meningkatkan kinerja pendidiknya dalam melaksanakan tugas di lembaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 21 lembaga Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Populasi dan sampel pada penelitian ini ialah seluruh pendidik di 21 Kelompok Bermain di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 50 orang.

Definisi operasional Kinerja pendidik kelompok bermain dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada Kelompok Bermain. Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan pada seorang pemimpin akan berbeda-beda. Indikator dalam penelitian ini adalah (1) *Telling-Directing* (memberitahu, menunjukkan, memimpin, menetapkan), (2) *Selling-Coaching* (menjual, menjelaskan, memperjelas, membujuk), (3) *Participating-Supporting* (mengikuti sertakan, memberi semangat, kerja sama), serta (4) *Delegating* (mendelegasi, pengamatan, mengawasi, penyelesaian). Indikator komunikasi internal ialah (1) Komunikasi dari atas kepada bawahan, (2) Komunikasi dari bawahan ke atasan, (3) Komunikasi yang berlangsung secara horizontal dan (4) Komunikasi yang berlangsung secara diagonal.

Jenis data kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik Analisa data dengan deskriptif, kuantitatif dan uji asumsi klasik serta analisis regresi.

HASIL ANALISIS DATA

Semua pendidik di Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo berjenis kelamin perempuan. Pendidikan terakhir pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo sebagian besar (64%) berpendidikan S1 dan 34% berpendidikan SMA dan hanya 1% yang berpendidikan D1-D3, menurut usia, pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo hampir separohnya (46%) berusia 20-30 tahun, 34% berusia 31-40 tahun dan 18% berusia 41-50 tahun serta 2% berusia 51 tahun ke atas, menurut masa kerja, pendidik kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo sebagian besar (58%) telah bekerja selama < 5 tahun yaitu sebanyak 29 orang, 22% bekerja selama 5-10 tahun, dan 20% bekerja 10 - 15 tahun serta tidak ada yang bekerja selama lebih dari 15 tahun.

Hasil uji validitas menggunakan program SPSS dapat dilihat pada lampiran kriteria pengukuran adalah, $p\text{-value} < 0,05$ maka semua item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid, semua item pernyataan mengenai variabel kepemimpinan situasional (X_1), komunikasi internal (X_2) dan kinerja karyawan (Y) menunjukkan nilai yang reliabel karena $cronch'\alpha > 0,60$.

Hasil statistik deskriptif tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Diskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kepemimpinan Situasional (X_1)	50	10,009	32,650	21,3295	2,23904
Komunikasi Internal (X_2)	50	15,362	48,921	32,1415	2,62514
Kinerja Pendidik (Y)	50	42,4049	52,2977	47,7600	2,94189

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Hasil uji Multikoleniritas menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan situasional (X_1), komunikasi internal (X_2) dan Kinerja Pendidik (Y) menunjukkan tidak terjadi kolinearitas karena nilai *eigen value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk kepemimpinan situasional sedangkan komunikasi internal dan kinerja pendidik terjadi kolinearitas, *p-value* sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti antara residual tidak terdapat hubungan korelasi, sehingga tidak terjadi autokorelasi, *p-value* untuk variable kepemimpinan situasional (X_1) sebesar 0,128, komunikasi internal (X_2) sebesar 0,182 dan semua *p-value* > 0,05 ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, pengujian *kolmogorov-smirnov test* (K-S) dengan menggunakan program SPSS diperoleh *p-value* sebesar 0,074 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constant)	12.423	5.056		2,457	0,018
Kepemimpinan	0,152	0,101	0,187	1.503	0,140
Komunikasi Internal	1.431	0,286	0,624	5.002	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Persamaan garis regresi linear seperti tabel 2 sebagai berikut:

$$Y = 12,423 + 0,152 X_1 + 1,431 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear tersebut adalah sebagai berikut:

1. $a = 12,432$ artinya apabila kepemimpinan situasional (X_1), komunikasi internal (X_2) adalah 0 atau tidak ada, maka kinerja pendidik adalah positif.
2. $b_1 = 0,152$ artinya kepemimpinan situasional (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, artinya semakin baik kepemimpinan situasional maka akan meningkatkan kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan asumsi variable komunikasi internal (X_2) dianggap tetap.
3. $b_2 = 1,431$ artinya komunikasi internal (X_2) berpengaruh positif terhadap kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, artinya semakin baik komunikasi internal maka akan meningkatkan kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan asumsi variable kepemimpinan situasional (X_1) dianggap tetap.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Regression	424,081	2	212,041	31,836	0,000 ^b
Residual	313039	47	6,660		
Total	737,120	49			
F	=31,836				
Sig. F	= 0,000				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

F hitung sebesar 31,836 dengan *p-value* sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak atau fit untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh kepemimpinan situasional (X_1), komunikasi internal (X_2) sudah tepat untuk menjelaskan kinerja pendidik (Y) pada Kelompok Bermain Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R squares	Adjusted R Square	St.Error of the Estimate
1	0,758 ^a	0,575	0,557	2,58077

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,557 artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kepemimpinan situasional (X_1) komunikasi internal (X_2) sebesar 55,7% sedangkan sisanya (100% - 55,7%) = 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, budaya organisasi dan lain-lain.

PEMBAHASAN, IMPLIKASI DAN KEBIJAKAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengaruh Gaya Kepemimpinan situasional maka akan cenderung semakin baik kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemimpinan situasional (X_1) diperoleh *p-value* sebesar 0,140 > 0,05, artinya kepemimpinan situasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja pendidik pada Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi: "Gaya Kepemimpinan Situsalional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo tidak terbukti kebenarannya". Hal ini sesuai dengan penelitian Y Hoeriyah (2017). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah Taman Kanak Kanak memiliki hubungan dengan kinerja guru Taman Kanak Kanak. Ini berarti jika kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan baik begitupun sebaliknya apabila kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka kinerja guru juga akan kurang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) mengemukakan bahwa kepemimpinan kependidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Pengaruh Komunikasi Internal yang dominan Signifikan terhadap Kinerja Pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel komunikasi internal merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi kinerja pendidik pada Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo bila dibandingkan dengan variabel kepemimpinan situasional (X_1). Hal tersebut dapat dilihat dari *p-value* $0,000 < 0,05$ dan hipotesis ketiga yang diajukan berbunyi: "Variabel Komunikasi Internal mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja pendidik pada Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo" terbukti kebenarannya. Berdasarkan penelitian Mirna Sari, Herman Sjahrudin, Nurlaely Razak (2017) ditemukan bahwa komunikasi internal memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta yang menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi internal maka semakin tinggi kinerja pegawai yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi internal dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pegawai kearah yang lebih tinggi.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo menciptakan gaya kepemimpinan dengan baik, seperti membangun suasana kerja menjadi nyaman, mengembangkan studi dan menjelaskan pola pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo yang dimediasi oleh komunikasi internal yang terkait dengan teori manajemen sumber daya manusia. Temuan pada pengembangan model secara integratif memberikan implikasi teori tentang peran komunikasi internal sebagai mediator pada pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, menggunakan analisis jalur.
4. Beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu berhasil di konfirmasi. Komunikasi internal perlu mendapatkan perhatian lebih besar mengingat variabel tersebut mampu berperan dominan satu variabel penting yaitu gaya kepemimpinan situasional dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Situasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Pendidik pada Kelompok Bermain Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Komunikasi Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pendidik pada Kelompok Bermain (KB) Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Edisi revisi V. Jakarta. RinekaCipta.
- Danim, Sudarwan, 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Thoha, Miftah, 2013, *Kepemimpinan dalam manajemen edisi 1*, Widia Sarana Indonesia.
- Pamudji. 2009, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, Pondakarya

- Rafi Ahmad Nur, 2012, *Pengaruh disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Raja* grafindo. Jakarta
- Robbies, Behan P dan Timoty A Judge, 2008. *Organisational Behaviour*, Thirteenth edition, new Jersey Pearson Prentice Hal Inc
- Mulyasa. 2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja
- Nurkolis, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta, Gramedia.
- Neuschel, P., Robert, 2008, *The Sarrant Leader, Pemimpin Yang Melayani*, Jakarta: Akademia.